

**PT PELABUHAN TANJUNG BATU
BELITONG INDONESIA**

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk yang berakhir 31 Desember 2024

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	3
Catatan Atas Laporan Keuangan	4 - 34



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
PT PELABUHAN TANJONG BATU BELITONG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HENDRI SUZANTO, S.Sos, M.M.Tr**
Alamat Kantor : Jalan Raya Pegantungan Kawasan Pelabuhan Tanjung Batu
Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung Prov. Bangka Belitung
Alamat Domisili : Jl. Gatot Subroto RT. 005 RW. 002 Desa Air Saga Kec. Tanjungpandan
Kab. Belitung Prov. Kep. Bangka Belitung
Nomor Telepon : 0818-0884-0628
Jabatan : Plt. Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan 31 Desember 2024;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tanjungpandan, 10 Juni 2025



HENDRI SUZANTO, S.Sos, M.M.Tr
Plt. Direktur

Laporan Auditor Independen

No: 00089/2.1339/AU.1/05/1743-2/1/VI/2025

**Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pelabuhan Tanjung Batu Belitong Indonesia**

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Pelabuhan Tanjung Batu Belitong Indonesia** (“Perusahaan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Untuk Opini Wajar Dengan Pengecualian

Sesuai yang dijelaskan dalam Catatan No. 2.g atas Laporan Keuangan, bahwa Perusahaan tidak menyajikan manfaat karyawan sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang “Imbalan Kerja” yang merupakan penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

KAP tidak secara khusus melakukan pemeriksaan atas kewajiban perpajakan, sesuai diisyaratkan PSAK No. 46 mengenai Perpajakan, oleh karena itu kami tidak memberikan pendapat atas kewajiban pajak yang timbul dikemudian hari.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Prakarsa, Hanum & Yudhistiro
Kantor Akuntan Publik



Muhammad Hides Prakarsa, CPA, CFI
Ijin Akuntan Publik No. AP.1743

10 Juni 2025



Grand Galaxy City
Sentra Komersial RSK 1 No. 3
Jl. Boulevard Barat Raya
Bekasi Selatan Indonesia 17147
(+6221) 82409699
www.phy.co.id

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	3c,3j,5	62.236.546	37.586.632
Piutang usaha	3d,3j,6	58.210.369	423.909.272
Piutang lain-lain	3b,3j,7	101.203.819	5.462.558
Jumlah Aset Lancar		221.650.734	466.958.462
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - neto	3e,8	8.385.417	11.260.417
Aset pajak tangguhan -bersih	3c,3i,11d	-	351.951.549
Jumlah Aset Tidak Lancar		8.385.417	363.211.966
JUMLAH ASET		230.036.151	830.170.428
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang lain-lain	3b,3j,9	27.500.000	102.924.000
Biaya yang masih harus dibayar	10	60.600.000	-
Utang pajak	3h,11a	2.331.950	2.200.859
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		90.431.950	105.124.859
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Cadangan imbalan paska-kerja	3g,3i,12	-	212.505.480
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		-	212.505.480
JUMLAH LIABILITAS		90.431.950	317.630.339
EKUITAS			
Modal saham, modal ditempatkan dan modal disetor sebesar 2.625.000 saham dengan nilai nominal Rp 2.000 per saham	13	5.250.000.000	5.250.000.000
Pendapatan komprehensif lain		-	84.883.251
Akumulasi defisit		(5.110.395.799)	(4.822.343.162)
JUMLAH EKUITAS		139.604.201	512.540.089
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		230.036.151	830.170.428

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2024	2023
Pendapatan	3h, 14	466.389.909	295.716.830
Beban pokok penjualan	3h, 15	(408.958.031)	(161.018.970)
LABA BRUTO		57.431.878	134.697.860
Beban operasional	3h,16	(390.907.308)	(456.244.216)
Beban umum dan administrasi	3h	-	-
RUGI USAHA		(333.475.430)	(321.546.356)
Penghasilan keuangan		-	-
Beban keuangan		(417.866)	(1.435.390)
Pendapatan (beban) lain-lain (bersih)	3h	400.124.159	266.185
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		66.230.863	(322.715.561)
Manfaat pajak penghasilan			
Kini	3i,10b	2.331.950	1.478.584
Tangguhan	3i,10d	351.951.550	(88.999.944)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(288.052.637)	(235.194.200)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya:			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	3g,11c	(84.883.251)	-
Jumlah		(84.883.251)	-
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(372.935.888)	(235.194.200)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Pendapatan komprehensif lain</u>	<u>Akumulasi defisit</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo pada 1 Januari 2023	5.250.000.000	84.883.251	(4.587.148.962)	747.734.289
Koreksi tangguhan	-	-	(235.194.200)	(235.194.200)
Saldo pada 31 Desember 2023	5.250.000.000	84.883.251	(4.822.343.162)	512.540.089
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	(288.052.637)	(288.052.637)
Koreksi	-	(84.883.251)	-	(84.883.251)
Saldo pada 31 Desember 2024	5.250.000.000	-	(5.110.395.799)	139.604.201

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Rugi bersih tahun berjalan	(288.052.637)	(235.194.200)
Penyusutan aset tetap	2.875.000	239.583
Aset pajak tangguhan	351.951.550	(88.999.944)
Koreksi aset tetap	-	-
Arus kas sebelum perubahan aset neto	<u>66.773.913</u>	<u>(323.954.561)</u>
Perubahan Modal Kerja:		
Cadangan penghapusan piutang usaha	365.698.903	356.432.516
Piutang lain-lain	(95.741.262)	(322.558)
Utang lain-lain	(75.424.000)	
Cadangan imbalan paska kerja	(297.388.731)	
Biaya yang masih harus di bayar	60.600.000	
Utang pajak	131.091	1.478.584
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(42.123.999)</u>	<u>357.588.542</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Pembelian aset tetap	-	(11.500.000)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>-</u>	<u>(11.500.000)</u>
Arus Kas Dari Aktivitas Pembiayaan		
Penjualan aset tetap	-	-
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan	<u>-</u>	<u>-</u>
Penurunan Kas dan Bank	24.649.914	22.133.981
Kas dan bank awal tahun	37.586.632	15.452.651
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>62.236.546</u>	<u>37.586.632</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Pelabuhan Tanjung Batu Belitong Indonesia selanjutnya disebut ("Entitas"), yang didirikan berdasarkan akta Linawati Hasan, S.H., No. 26 tanggal 16 Desember 2015, Notaris di Belitong, Indonesia. Akta notaris ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-2473058.AH.01.01.Tahun 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta Linawati Hasan, S.H., No. 33 tanggal 16 Mei 2019, Notaris di Belitong, Indonesia. Akta notaris ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0083718.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 23 Mei 2019.

Entitas berdomisili di Jl. Raya Pengatungan No. 01 RT 007 RW 003, Tanjung Pandan, Belitong.

Entitas mulai melakukan kegiatan operasinya sejak tahun 1995.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 sesuai dengan RUPS No. 018/BUP PT.PTBBI/2024 tanggal 1 November 2024 adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris utama
Komisaris

Salman Alfari
Dalai Kosim Kwok

Direksi:

Plt. Direktur

Hendri Suzanto

Susunan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris utama
Komisaris
Komisaris

Drs. Ramansyah M.Si
Dalai Kosim Kwok
Mahdi Shabab

Direksi:

Plt. Direktur

Drs. Ramansyah M.Si

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 jumlah karyawan tetap Entitas sebanyak 3 dan 8 karyawan tetap (tidak audit).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024)

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (LANJUTAN)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2024) (Lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 116: Sewa. Amendemen tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Amendemen tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

c. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Amendemen tentang kekurangan ketertukaran.
- PSAK 117 memperkenalkan Pendekatan Block Building, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 117.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Divisi yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan aktivitasnya, dijelaskan di bawah ini.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”).

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Unit.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

c. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijamin.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah yang diharapkan dapat tertagih. Penyisihan penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

e. Aset Tetap dan Penyusutan

Entitas menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap". Entitas telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Entitas telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung mulai tahun perolehan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, seperti berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>
Mesin	4
Peralatan kantor	4
Perabotan kantor	4
Kendaraan	4-8

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat ekonomis masa yang akan datang dibebankan pada laporan aktivitas pada saat terjadinya. Penyempurnaan atau penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan aktivitas tahun berjalan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam “level 2” dan “level 3” dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 113, “Pengukuran Nilai Wajar”.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasian dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

g. Cadangan Imbalan Paska Kerja

Entitas tidak menerapkan PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”.

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan “koridor”), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Entitas mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Pada dasarnya imbalan kerja berdasarkan UU Ciptakerja No.11 Tahun 2020 adalah program imbalan pasti.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
 2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
 3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Cadangan Imbalan Paska Kerja (Lanjutan)

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti)

Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi.

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, setelah dikurangi retur dan potongan, diskon dagang dan rabat volume dan pajak pertambahan nilai (PPN).

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat barang telah dikirim kepada pelanggan atau jasa telah diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

i. Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 212, "Pajak Penghasilan". Selain itu, Entitas juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal goodwill; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

i. Pajak Penghasilan (anjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau entitas berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

j. Instrumen Keuangan

Unit menerapkan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" termasuk Amendemen PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amendemen PSAK No. 109 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Unit juga menerapkan PSAK No. 107 "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK No. 109 menggantikan PSAK No. 239 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 232 menguraikan persyaratan akuntansi untuk penyajian instrumen keuangan, terutama yang pengklasifikasian instrumen tersebut ke dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan tentang klasifikasi bunga, dividen dan keuntungan / kerugian terkait, dan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus.

PSAK No. 107 mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan, serta sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana unit terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana unit mengelola risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan tentang persyaratan pengungkapan risiko likuiditas.

1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika unit menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai *FVTPL*, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (*FVOCI*):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*FVTPL*).

Unit dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:

- Unit dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam pendapatan komprehensif lain (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Unit dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria *FVOCI* sebagai yang diukur pada *FVTPL* jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

Dalam tahun berjalan, Unit tidak ada penetapan investasi utang yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria *FVOCI* sebagai yang diukur pada *FVTPL* maupun investasi ekuitas sebagai *FVOCI*.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada *FVOCI*. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengakuan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Unit mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang Yang Diklasifikasikan sebagai *FVOCI*

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada *FVOCI*

Pada pengakuan awal, Unit dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada *FVOCI*. Penunjukan *FVOCI* tidak diperkenankan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK No. 103.

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Unit dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada *FVOCI* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Unit untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

Aset Keuangan pada *FVTPL*

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* diukur pada *FVTPL*.

Secara khusus:

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai *FVTPL*, kecuali Unit menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada *FVOCI* yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria *FVOCI* diklasifikasikan sebagai *FVTPL*. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria *FVOCI* dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian pada mereka atas dasar yang berbeda.

Aset keuangan pada *FVTPL* diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus,

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item “Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs”;
- untuk instrumen utang yang diukur pada *FVOCI* yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laba rugi pada baris item “Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs”;
- untuk aset keuangan yang diukur pada *FVTPL* yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada baris item “Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs”; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan *FVOCI*, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, *12mECL* merupakan porsi *ECL* sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Unit mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada *FVOCI*, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Unit selalu mengakui KKE sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Unit, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Unit mengakui KKE sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Unit mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, *12m KKE* merupakan porsi KKE sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Unit membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Unit mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya.

Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Unit beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga periset (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Unit.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Unit menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Unit mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar (*default*) dalam kontrak.

Unit secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Jika Unit telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan *ECL* sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk *ECL* sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Unit mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan *12mECL* pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Unit mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada *FVOCI*, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Unit menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Unit, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Unit menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Unit tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Unit mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Unit memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Unit tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Unit pada pengakuan awal untuk diukur pada *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada *FVTPL*.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Unit, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada *FVTPL*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL*.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Unit dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* pada pengakuan awal jika:

- penunjukan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan yang inkonsistensi, yang jika tidak maka akan timbul; atau

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada *FVTPL* (lanjutan)

- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan oleh Unit, dan informasi tentang pengelompokan tersebut adalah disediakan secara internal atas dasar tersebut; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK No. 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai *FVTPL*.

Liabilitas keuangan pada *FVTPL* disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL*, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan komitmen pinjaman yang diterbitkan oleh Unit yang ditetapkan oleh Unit pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada *FVTPL*, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Unit menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Unit dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika Unit menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Unit mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

3) Instrumen Keuangan Derivatif

Untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka valuta asing dan swap suku bunga, Unit dapat masuk ke dalam berbagai instrumen keuangan derivatif.

Derivatif pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali ke nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan segera diakui dalam laba rugi kecuali derivatif tersebut ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, di mana waktu pengakuan laba rugi tergantung pada sifat hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Unit memiliki hak hukum dan niat untuk saling hapus.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas lancar.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat adalah komponen dari kontrak hibrida yang juga mencakup host non-derivatif dengan pengaruh bahwa beberapa arus kas dari instrumen gabungan bervariasi dengan cara yang serupa dengan derivatif yang berdiri sendiri.

Derivatif yang melekat pada kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 109 diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika memenuhi definisi derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan risiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama kontrak tidak diukur pada *FVTPL*.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK No. 109 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau *FVTPL* sebagaimana mestinya.

Berbeda dengan aset keuangan, ketentuan yang ada dalam PSAK No. 55 untuk pemisahan derivatif melekat tetap dilanjutkan untuk liabilitas keuangan, artinya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi masih perlu dianalisis untuk menentukan apakah terdapat derivatif melekat yang harus dipertanggungjawabkan secara terpisah pada *FVTPL*.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

3) Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Derivatif Melekat (lanjutan)

Jika kontrak hibrida merupakan liabilitas keuangan kuotasian, alih-alih memisahkan derivatif melekat, Unit biasanya menetapkan seluruh kontrak hibrida pada FVTPL.

Derivatif melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

4) Akuntansi Lindung Nilai

Unit menetapkan derivatif tertentu sebagai instrumen lindung nilai sehubungan dengan risiko mata uang asing dan risiko suku bunga dalam lindung nilai nilai wajar, lindung nilai arus kas, atau lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri yang sesuai. Lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing atas komitmen dicatat sebagai lindung nilai arus kas.

Pada awal hubungan lindung nilai, Unit mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strateginya untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, Unit mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang disebabkan oleh risiko lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi semua dari persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- ada hubungan ekonomi antara item yang dilindungi nilai dan instrumen lindung nilai;
- pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut; dan
- rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item yang dilindungi nilai yang sebenarnya dilindungi nilai oleh Unit dan jumlah instrumen lindung nilai yang sebenarnya digunakan Unit untuk lindung nilai atas jumlah item yang dilindungi nilai tersebut.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditentukan tetap sama, Unit menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai (yaitu menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

Unit hanya menetapkan nilai intrinsik kontrak opsi sebagai item lindung nilai. Perubahan nilai wajar dari nilai waktu selaras dari opsi diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam biaya penyisihan lindung nilai. Jika item yang dilindungi nilainya terkait dengan transaksi, nilai waktunya direklasifikasi ke laba rugi ketika item yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Jika item yang dilindungi nilai terkait dengan periode waktu, maka jumlah yang terakumulasi dalam biaya penyisihan lindung nilai direklasifikasi ke laba rugi secara basis rasional – Unit menerapkan amortisasi garis lurus. Jumlah yang direklasifikasi tersebut diakui dalam laba rugi pada baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai. Jika item yang dilindungi nilai adalah item non-keuangan, maka jumlah yang terakumulasi dalam biaya penyisihan lindung nilai dihapus langsung dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam jumlah tercatat awal item non-keuangan yang diakui. Selanjutnya, jika Unit mengharapkan sebagian atau seluruh kerugian yang terakumulasi dalam biaya penyisihan lindung nilai tidak akan dipulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai - Nilai Wajar

Perubahan nilai wajar atas instrumen lindung nilai yang memenuhi syarat diakui dalam laba rugi kecuali jika instrumen lindung nilai tersebut melakukan lindung nilai atas instrumen ekuitas yang ditetapkan pada *FVOCI* dalam hal ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang belum diukur pada nilai wajar disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai dengan entri yang sesuai dalam laba rugi. Untuk instrumen utang yang diukur pada *FVOCI*, nilai tercatatnya tidak disesuaikan karena telah diukur pada nilai wajarnya, tetapi keuntungan atau kerugian lindung nilai diakui dalam laba rugi, bukan penghasilan komprehensif lain. Jika item lindung nilai merupakan instrumen ekuitas yang ditetapkan pada *FVOCI*, keuntungan atau kerugian lindung nilai tetap berada dalam penghasilan komprehensif lain agar sesuai dengan instrumen lindung nilai.

Unit menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Penyesuaian nilai wajar atas nilai tercatat item yang dilindungi nilai yang timbul dari risiko lindung nilai diamortisasi ke laba rugi sejak tanggal tersebut.

Lindung Nilai - Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar dari item yang dilindungi nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai yang diakui. Namun, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Lebih lanjut, jika Unit memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan dipulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Unit menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

4) Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung Nilai Investasi Bersih dalam Operasi Asing

Lindung nilai atas investasi bersih dalam operasi asing dicatat serupa dengan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam akun penyisihan penjabaran mata uang asing. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan kerugian dari instrumen lindung nilai terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai yang diakumulasi dalam penyisihan penjabaran mata uang asing direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan atau pelepasan sebagian operasi luar negeri.

5) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Unit memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

6) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara *FVTPL*, *FVOCI* dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis unit untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Unit tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK No. 109 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada *FVOCI*, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Unit untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Unit mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Unit. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Unit yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Unit menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Unit mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Unit menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Unit.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Unit mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Unit menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Unit. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Unit mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Unit terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Unit menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 13 untuk aset tetap dan catatan 12 untuk properti investasi.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Unit mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Unit tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Unit menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Unit membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN BANK

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas Kecil	10.415.773	18.591.000
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.932
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	51.820.773	18.989.700
Jumlah Bank	51.820.773	18.995.632
JUMLAH	<u>62.236.546</u>	<u>37.586.632</u>

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PT Alter Abadi	21.810.000	14.607.000
PT Bina Agro Tani	9.115.500	8.796.000
PT Inti Buana Sukses Cemerlang	6.367.644	-
PT Santoz Maju Perkasa	5.958.960	-
PT Arya Prima Sentosa	4.188.600	4.224.000
PT Steelindo Wahana Perkasa	4.089.265	-
PT Sahabat Mewah dan Makmur	2.555.700	516.000
PT Foresta Dwikarya Lestari (RGN)	1.500.300	8.019.000
PT Zapin Sukses Internasional	1.284.000	1.134.000
PT Pratama Unggul Sejahtera	608.400	2.124.000
PT Sarana Multiguna	507.000	-
PT Sumber Indah Perkasa	225.000	-
CV Eka Mandiri	-	967.703.735
CV Pesona Jagad Raya	-	766.389.128
PT Billiton Lautan Pride	-	18.222.600
PT Billiton Hero Sukses Cemerlang	-	7.274.100
CV Harapan Rejeki Bungsu	-	4.902.000
PT Aneka Kaoline Utama	-	2.820.000
PT Bernaz Alam Sejahtera	-	1.758.000
PT Belitung Graha Feranda	-	1.746.000
PT Billiton Lautan Pride	-	558.000
PT Hatika Patra Persada	-	390.000
JUMLAH	<u>58.210.369</u>	<u>1.811.183.563</u>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha		
Saldo awal	(1.387.274.291)	(953.751.075)
Penambahan tahun berjalan	(346.818.572)	(433.523.216)
Penghapusan tahun berjalan	1.734.092.863	-
Saldo akhir	-	(1.387.274.291)
JUMLAH	<u>58.210.369</u>	<u>423.909.272</u>

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bapak Ramansyah	101.203.819	-
Koprasi Tanjung Batu Port	-	5.140.000
Lainnya	-	322.558
JUMLAH	<u>101.203.819</u>	<u>5.462.558</u>

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

2024

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Koreksi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga Perolehan					
Mesin	98.996.000	-	-	-	98.996.000
Peralatan kantor	93.563.194	-	-	-	93.563.194
Perabotan kantor	27.145.500	-	-	-	27.145.500
Kendaraan	14.875.000	-	-	-	14.875.000
Jumlah Harga Perolehan	234.579.694	-	-	-	234.579.694
Akumulasi Penyusutan					
Mesin	98.996.000	-	-	-	98.996.000
Peralatan kantor	82.302.777	2.875.000	-	-	85.177.777
Perabotan kantor	27.145.500	-	-	-	27.145.500
Kendaraan	14.875.000	-	-	-	14.875.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	223.319.277	2.875.000	-	-	226.194.277
NILAI BUKU	11.260.417				8.385.417

2023

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Koreksi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga Perolehan					
Mesin	98.996.000	-	-	-	98.996.000
Peralatan kantor	82.063.194	11.500.000	-	-	93.563.194
Perabotan kantor	27.145.500	-	-	-	27.145.500
Kendaraan	14.875.000	-	-	-	14.875.000
Jumlah Harga Perolehan	223.079.694	-	-	-	234.579.694
Akumulasi Penyusutan					
Mesin	98.996.000	-	-	-	98.996.000
Peralatan kantor	82.063.194	239.583	-	-	82.302.777
Perabotan kantor	27.145.500	-	-	-	27.145.500
Kendaraan	14.875.000	-	-	-	14.875.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	223.079.694	239.583	-	-	223.319.277
NILAI BUKU	-				11.260.417

Beban penyusutan dibebankan pada biaya umum dan administrasi sebesar Rp2.875.000 dan Rp239.583 pada tahun 2024 dan tahun 2023..

9. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bapak Syamsudin	22.500.000	-
Jasa Akunting	5.000.000	-
Bpk Iskandar Rosul	-	102.924.000
JUMLAH	27.500.000	102.924.000

10. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar yaitu sebesar Rp 60.000.000 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

a. Utang pajak

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pajak Final	2.331.950	1.478.584
Pasal 4(2)	-	572.275
Pasal 21	-	150.000
JUMLAH	<u>2.331.950</u>	<u>2.200.859</u>

b. Rekonsiliasi posisi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan estimasi laba (rugi) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Penghasilan kena pajak tarif Final	466.389.909	295.716.830
Tarif Final 0,5%	2.331.950	1.478.584
Taksiran utang pajak penghasilan badan final	<u>2.331.950</u>	<u>1.478.584</u>

Sebagaimana di tetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2008 tanggal 2018 berlaku efektif pada tanggal 8 Juni 2018 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2018, perusahaan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp4.800.000.000 dikenakan tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% dan berlaku secara prospektif.

c. Aset Pajak Tangguhan

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut.

	<u>1 Januari 2024/</u>	<u>Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<u>Rugi fiskal</u>				
Penyisihan atas piutang usaha	305.200.344	(305.200.344)	-	-
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	46.751.206	(46.751.206)	-	-
Aset pajak tangguhan Entitas	<u>351.951.549</u>	<u>(351.951.550)</u>	<u>-</u>	

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Aset Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut.

	1 Januari 2023/	Dibebankan (Dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain	31 Desember 2023
<u>Rugi fiskal</u>				
Penyisihan atas piutang usaha	209.825.236	95.375.107	-	305.200.344
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	53.126.370	(6.375.164)	-	46.751.206
Aset pajak tangguhan Entitas	262.951.606	88.999.944	-	351.951.549

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa taksiran laba kena pajak masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat aset pajak tangguhan.

12. CADANGAN IMBALAN PASKA-KERJA

Perusahaan diperiode tahun 2024 tidak menghitung cadangan imbalan paska kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan paska kerja tersebut masing-masing sebanyak 3 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020. Untuk periode tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Manajemen Perusahaan tidak menghitung atas cadangan imbalan paska kerja tersebut, sehingga perhitungan masih menggunakan data perhitungan tahun sebelumnya.

Rincian cadangan imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai kini kewajiban imbalan paska-kerja	-	212.505.480

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang di akui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut.

	2024	2023
Nilai kini kewajiban imbalan kerja pada awal tahun	212.505.480	212.505.480
Pendapatan lain-lain	(297.388.731)	-
Beban bunga	-	-
(Kerugian) keuntungan actuarial yang di catat pada penghasilan komprehensif lain	84.883.251	-
JUMLAH	-	212.505.480

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya jasa kini	-	-

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. CADANGAN IMBALAN PASKA-KERJA (LANJUTAN)

Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian actuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Tingkat diskonto	-	3,64%
Tingkat kenaikan gaji	-	5,50%
Usia pension normal	-	56

13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham perusahaan beserta persentase kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	<u>Ditempatkan dan disetor penuh</u>		
	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung	2.500.000	95,24%	5.000.000.000
Dalai Kosim Kwok	125.000	14,76%	250.000.000
JUMLAH	<u>2.625.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>5.250.000.000</u>

14. PENDAPATAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pendapatan	466.389.909	295.716.830
Jumlah	<u>466.389.909</u>	<u>295.716.830</u>

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Biaya gaji dan upah	294.240.244	147.141.387
Reparasi dan pemeliharaan	64.647.000	2.449.000
Makan/catering	12.021.100	487.000
Perjalanan dinas	9.439.937	-
Akomodasi	8.534.000	-
Bahan bakar	8.302.750	951.000
Perlengkapan	4.527.500	-
Penyusutan	2.875.000	239.583
Biaya cetak/ATK/materai	2.855.500	9.308.000
CSR	800.000	-
Administrasi	465.000	-
Obat-obatan	135.000	-
Ekspedisi dokumen	115.000	-
Lainnya	-	443.000
JUMLAH	<u>408.958.031</u>	<u>161.018.970</u>

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BEBAN OPERASIONAL

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Penyisihan cadangan piutang tak tertagih (Catatan 6)	346.818.572	433.523.216
Audit	27.000.000	21.800.000
Pajak	16.044.736	-
Internet dan telepon	1.044.000	921.000
JUMLAH	<u>390.907.308</u>	<u>456.244.216</u>

17. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi sebagai berikut:

Pihak berelasi	<u>Sifat hubungan</u>	<u>Transaksi</u>
Karyawan	Entitas Afiliasi	Piutang-lain-lain
Koperasi Tanjung Batu Port	Entitas Afiliasi	Piutang-lain-lain

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Koprasi Tanjung Batu Port	-	5.140.000
Karyawan	-	322.558
JUMLAH	<u>-</u>	<u>5.462.558</u>

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Entitas memiliki beberapa eksposur risiko yaitu risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas yang berasal dari kegiatan usaha normal. Manajemen secara berkelanjutan memonitor proses manajemen risiko Entitas untuk meyakinkan keseimbangan antara risiko dan pengendaliannya. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara teratur dikaji untuk merefleksikan adanya perubahan dari kondisi pasar serta aktivitas Entitas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank dan utang pembiayaan konsumen yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang di mana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Entitas di masa datang.

Kebijakan Entitas adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai hal tersebut, Entitas secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

Analisis sensitivitas tidak disajikan karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko suku bunga tidak signifikan.

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Tujuan dari Entitas adalah untuk mencari suatu pertumbuhan dari pendapatan yang bersifat berkelanjutan di mana di lain pihak juga meminimalkan kerugian yang akan terjadi akibat dari meningkatnya eksposur terhadap risiko kredit.

Kebijakan Entitas dalam melakukan transaksi perdagangan didahului dengan adanya prosedur verifikasi kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kualitas kredit per kelas aset keuangan berdasarkan rating Entitas adalah berada dalam kategori tidak jatuh tempo atau penurunan nilai.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Entitas menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

2024	Kurang dari 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Jumlah
Aset keuangan:				
Kas dan bank	62.236.546	-	-	62.236.546
Piutang usaha	58.210.369	-	-	58.210.369
Piutang lain-lain	27.500.000	-	-	27.500.000
Jumlah	147.946.915	-	-	147.946.915
Liabilitas Keuangan				
Utang lain-lain	27.500.000	-	-	27.500.000
Biaya yang masih harus dibayar	60.600.000	-	-	60.600.000
Jumlah	88.100.000	-	-	88.100.000
Selisih likuiditas	59.846.915	-	-	59.846.915
2023				
	Kurang dari 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Jumlah
Aset keuangan:				
Kas dan bank	37.586.632	-	-	37.586.632
Piutang lain-lain	429.371.830	-	-	429.371.830
Jumlah	466.958.462	-	-	466.958.462
Liabilitas Keuangan				
Utang lain-lain	102.924.000	-	-	102.924.000
Jumlah	102.924.000	-	-	102.924.000
Selisih likuiditas	364.034.462	-	-	364.034.462

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Unit meliputi kas bank dan piutang usaha yang timbul dari kegiatannya. Liabilitas keuangan Unit meliputi utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan operasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Unit yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Desember 2024 dan 2023:

2024	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kas dan bank	62.236.546	62.236.546
Piutang usaha	58.210.369	58.210.369
Piutang lain-lain	101.203.819	101.203.819
Jumlah	221.650.734	221.650.734
Utang lain-lain	27.500.000	27.500.000
Biaya yang masih harus dibayar	60.600.000	60.600.000
Jumlah	88.100.000	88.100.000
2023	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Kas dan bank	37.586.632	37.586.632
Piutang usaha	423.909.272	423.909.272
Piutang lain-lain	5.462.558	5.462.558
Jumlah	466.958.462	466.958.462
Utang lain-lain	102.924.000	102.924.000
Jumlah	102.924.000	102.924.000

20. KELANGSUNGAN USAHA

Saldo rugi perusahaan pertanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah mencapai Rp5.110.395.799. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Manajemen berencana untuk melakukan beberapa perencanaan berdasarkan surat tanggal 9 Juni 2025 diantaranya:

1. Melakukan evaluasi dan analisa terhadap sumber pendapatan dan peluang bisnis lainnya guna peningkatan pendapatan perusahaan.
2. Melakukan kerjasama dengan Perusahaan atau Investor lainnya.
3. Mengajukan Proposal Penambahan Penyertaan Modal kepada Pemerintah Daerah.
4. Penyempurnaan dan pemenuhan Struktur Organisasi Perusahaan dengan menyiapkan sumber daya manusia (SDM).
5. Melakukan *Cost Reduction Program* (CRP), yaitu mengurangi dan mengeleminasi biaya yang tidak diperlukan.
6. Menjalankan strategi dan rencana kerja yang telah disusun pada RKAP Tahun 2025.

PT PELABUHAN TANJUNG BATU BELITONG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 10 Juni 2025.